

**KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN JASA
YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

Oleh

**DESY
NIM: 14622061**

PROGRAM S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN JASA
YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

DESY
NIM. 14622061

PROGRAM S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN JASA YANG
TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2018-2020**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

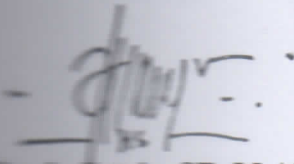
Oleh :

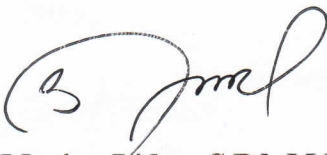
DES Y
NIM : 14622061

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,


Hendy Satria, SE., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor


Marina Lidya, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1024037602 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Hendy Satria, SE., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN JASA YANG
TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2018-2020**

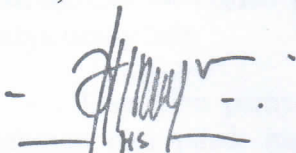
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

DES Y
NIM : 14622061

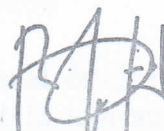
Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Tiga Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian


Ketua,


Hendy Satria, SE., M.Ak
NIDN. 1021039101/ Lektor

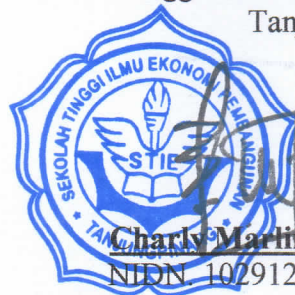
Sekretaris,


Ranti Utami, SE., M.Si.Ak.CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Anggota,


Andres P. Sitepu, SE., M.Ak
NIDN. 8854290019 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 26 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang



Ketua,


Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak,CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Nama : DESY
NIM : 14622061
Tahun Angkatan : 2014
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,43
Program Studi : Akuntansi/Starta – 1 (Satu)
Judul Skripsi : Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa
Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2018-2020

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 26 Agustus 2021

Penyusun,



DESY
NIM : 14622061

MOTTO

“ Masa depanmu ada ditanganmu sendiri”

(Elly Diana)

“ *I'll be freedome*”

(Jahid Hasan Al Masum)

“*Smile and be happy*”

(Shubham Tailor)

“Cintai dirimu sendiri dan capailah impianmu tanpa mengenal lelah”

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Papa dan Mama yang ku hormati, yang tidak pernah lelah menghadapi kenakalanku dan keegoisanku. Begitu dengan ketiga kakakku yang selalu berharap adiknya bisa memakai topi wisuda untuk mereka yang rela berhenti sekolah di dini hari agar kedua orang tua ku sanggup membiayai si bungsu. Ku juga ingin mempersembahkan kepada tante-tante ku yang selalu mendukung ku dan membujuk diriku untuk membanggakan keluarga ku. Sepupu Elly yang selalu menemani ku dalam keadaan depresi. My bestfriend from outside country never ever boring hearing my frustration day and nonstop telling me a lot of quotes for giving spirit and hope. I will meet you guys after my bachelor degree. I love you all.

Persembahkan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Papa dan Mama yang ku hormati, yang tidak pernah lelah menghadapi kenakalanku dan keegoisanku. Begitu dengan ketiga kakakku yang selalu berharap adiknya bisa memakai topi wisuda untuk mereka yang rela berhenti sekolah di dini hari agar kedua orang tua ku sanggup membiayai si bungsu. Ku juga ingin mempersembahkan kepada tante-tante ku yang selalu mendukung ku dan membujuk diriku untuk membanggakan keluarga ku. Sepupu Elly yang selalu menemani ku dalam keadaan depresi. My bestfriend from outside country never ever boring hearing my frustration day and nonstop telling me a lot of quotes for giving spirit and hope. I will meet you guys after my bachelor degree. I love you all.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2020”**, guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan semua pihak secara moral maupun material. Oleh karena itu dengan rasa tulus penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak. CA Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si. Ak. CA Selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA Selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
4. Bapak Imran Ilyas, MM Selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak Selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Akuntansi dan yang menjadi Dosen Pembimbing I penulis yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Marina Lidya, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing II Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan yang membantu membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik oleh penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staf-staf di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membantu dari segi informasi terhadap penulis.
8. Kedua Orang tuaku yang selalu sabar dalam mendididk anaknya serta tiada hentinya memberikan doa, motivasi, saran maupun nasihat kepada penulis.
9. Tidak lupa terima kasih kepada sahabat-sahabatku yang telah membantu penulis untuk terus berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir ini, dorongan semangat yang diberikan menjadi pacuan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi kita semua khususnya pada jurusan Akuntansi Laporan Keuangan.

Tanjungpinang, April 2021

Penulis

DESY

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	
ABSTRACT	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Kegunaan Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	12
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	21
2.4 Hipotesis.....	22
2.5 Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	27

3.4 Populasi dan Sampel	27
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	42
3.6 Teknik Pengolahan Data	45
3.7 Teknik Analisa Data.....	45
3.8 Jadwal Penelitian	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	60
4.2 Data Penelitian	71
4.3 Analisis Data.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran	96

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Jasa.....	28
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Sampel.....	40
Tabel 3.3 List Sampel.....	41
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	59
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	71
Tabel 4.2 Data Ukuran Perusahaan Tahun 2018-2020.....	72
Tabel 4.3 Data <i>Leverage</i> Tahun 2018-2020.....	74
Tabel 4.4 Data <i>Growth Opportunities</i> Tahun 2018-2020.....	76
Tabel 4.5 Data Konservatisme Akuntansi Tahun 2018-2020.....	77
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif.....	79
Tabel 4.7 <i>Common Effect Model</i>	80
Tabel 4.8 <i>Fixed Effect Mode</i>	81
Tabel 4.9 Random Effect Model	82
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Chow</i>	83
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Hausman</i>	85
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Lagrange Multilier (LM Test)</i>	86
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	88
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedasti <i>Glejser</i>	89
Tabel 4.15 Hasil Data Panel <i>Fixed Effect Model</i>	90
Tabel 4.16 Hasil Data Panel <i>Fixed Effect Model</i>	91
Tabel 4.17 Hasil Data Panel <i>Fixed Effect Model</i>	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 4.1 Grafik Ukuran Perusahaan Tahun 2018-2020.....	73
Gambar 4.2 Data <i>Leverage</i> Tahun 2018-2020.....	75
Gambar 4.3 Grafik Growth Opportunities Tahun 2018-2020.....	76
Gambar 4.4 Grafik Konservatisme Akuntansi Tahun 2018-2020.....	78
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	87

ABSTRAK

Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020

Kata Kunci : *Growth Opportunities*, *Leverage*, *Firm Size* dan Konservatisme.

Penelitian dilakukan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka. Populasi dalam penelitian ini 253 perusahaan dan yang menjadi sampel 17 perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di dapatkan dari metode purposive sampling.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, hasil uji t Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas $0,0119 < 0,05$, Leverage memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dan Growth Opportunities memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Hasil uji F menunjukkan Ukuran Perusahaan, Leverage dan Growth Opportunities memiliki nilai probabilitas $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Leverage dan Growth Opportunities secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Dan Ukuran Perusahaan, Leverage dan Growth Opportunities secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Referensi : 19 buku + 21 jurnal

Pembimbing I : Hendy Satria, S.E.,M.Ak

Pembimbing II : Marina Lydia, S.Pd.,M.Pd

ABSTRACT

Accounting Conservatism in Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020

Keywords: Growth Opportunities, Leverage, Firm Size and Conservatism.

The study was conducted on service companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is to find out the effect of Firm Size, Leverage and Growth Opportunities on Accounting Conservatism.

The method used in this research is quantitative research, namely research that emphasizes testing theories and hypotheses through measuring research variables in numbers. The population in this study was 253 companies and the sample was 17 service companies listed on the Indonesia Stock Exchange which were obtained from the purposive sampling method.

Based on the results in this study, the results of the t-test of Firm Size have a probability value of 0.0119 <0.05, Leverage has a probability value of 0.0000 <0.05 and Growth Opportunities has a probability value of 0.0000 <0.05. The results of the F test show that Firm Size, Leverage and Growth Opportunities have a probability value of 0.000 < 0.05.

Based on the results of the study, it can be concluded that the Company Size, Leverage and Growth Opportunities partially have a significant effect on Accounting Conservatism. And Firm Size, Laverage and Growth Opportunities simultaneously have a significant effect on Accounting Conservatism.

Reference : 19 books + 21 journals

Advisor I : Hendy Satria, S.E.,M.Ak

Advisor II : Marina Lydia, S.Pd.,M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan atau finansial (*financial statement*) adalah laporan yang menyajikan informasi pembukuan keuangan serta bentuk akhir dari ikhtisar transaksi bisnis. Laporan keuangan merupakan sebuah alat petunjuk yang menyajikan status keuangan yang wajib untuk memberikan informasi keuangan atas aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti para pemegang saham, investor dan publik. Dengan laporan keuangan ini kita dapat mengetahui informasi serta manajerial keuangan di dalam sebuah perusahaan terbuka yang berusaha menyampaikan data keuangan yang telah di audit ke pihak-pihak luar seperti investor, karyawan, kreditur, pemerintah dan masyarakat agar piha-pihak tersebut dapat menilai kinerja dari perusahaan terbuka. Dengan demikian manajemen harus dapat menyaji data finansial yang baik dan benar sesuai dengan peraturan dan standar akuntansi yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Dengan adanya laporan keuangan yang terstandarisasi, memberikan informasi yang mudah dicerna dan dapat mempercepat pengambilan keputusan di saat sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Dengan adanya laporan keuangan yang baik dan benar, para pihak internal maupun eksternal dapat memberikan arahan, serta motif penggerak perusahaan demi mencapai keuntungan yang maksimal. Akan tetapi, penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tidak serta merta memberikan laporan keuangan yang dapat mudah dicerna. Ini disebabkan oleh berbagai jenis

perusahaan yang mempunyai tolak-ukur yang berbeda-beda atas semua transaksi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Dengan adanya perbedaan tersebut tindakan kehati-hatian dalam mengambil keputusan ketidakpastian ini mendekati konsep konservatisme akuntansi.

Adapun beberapa pendefinisian konservatisme akuntansi, menurut (Savitri, 2016) konservatisme dapat didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian dalam menindaklanjuti ketidakpastian dengan mempertimbangkan situasi, dan risiko bisnis secara memadai. (*“a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainties and risks inherent in business situations are adequately considered”*). Yang dapat memberikan sebuah keputusan untuk menelesuri aksi-aksi dari situasi bisnis yang ada agar dapat memberikan kepercayaan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan kebijakan-kebijakan perusahaan yang *on the spot*. Sedangkan menurut Watts dalam jurnal (Savitri, 2016) konservatisme hakekatnya adalah prinsip kehati-hatian dalam menyajikan keuangan dimana perusahaan tidak terkesan tergesa-gesa dalam mencatat kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan terjadi.

Teori keagenan dapat menjelaskan konservatisme akuntansi sebagai pemisahan antara pihak agen dan prinsipal. Hal tersebut dapat mengakibatkan munculnya resiko konflik yang mempengaruhi kualitatif, dan kuantitatif laba yang tercatat di laporan keuangan. Pihak manajemen sebagai agen yang mempunyai tujuan tertentu misalnya untuk mendapatkan bonus akan cenderung menyusun laporan keuangan dengan angka laba yang lebih besar atau yang biasa disebut manajemen laba. Maka untuk mencegah hal tersebut terjadi, konservatisme

akuntansi dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Adapun pendapat dari Lafond dan Watts dalam jurnal (Saptono & Gurendrawati, 2014) mengenai prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan bisa berdampak berkurangnya biaya komisi atas manajerial yang mencoba memanipulasi laporan keuangan.

Dampak konservatisme akuntansi dapat diukur dalam beberapa faktor di antaranya ukuran (*size hypothesis*) perusahaan, *lverage*, dan *growth opportunities*. Penulis memilih variable tersebut karena adanya ketidak konsistensi hasil akhir pada penelitian terdahulu yang menarik penulis untuk meneliti lebih lanjut.

Ukuran perusahaan (*size hypothesis*) adalah sebuah asumsi terhadap perusahaan besar yang notabeneanya lebih sensitif secara politis dan memiliki beban politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan menengah ke bawah. Biaya politis yang dimaksud oleh perusahaan-perusahaan berskala besar adalah beban manfaat pajak, biaya agensi manajerial yang mungkin terjadi di saat sekarang atau masa depan. Akan tetapi dengan adanya biaya politis yang besar, perusahaan-perusahaan tersebut juga memiliki manfaat politis yang lebih besar (perjanjian dengan pemerintah yang menguntungkan dan pembatasan impor) sebagai kompensasi dari tarif pajak yang tinggi (Sinambela & Almilialia, 2018).

Ukuran perusahaan (*size hypothesis*) terbagi menjadi 2 (dua) skala yaitu; perusahaan kecil dan besar. Perusahaan besar memiliki manajerial yang kompleks serta keuntungan yang lebih besar. Oleh demikian secara harafiah perusahaan-perusahaan ini memiliki resiko dan masalah yang kompleks juga. Dengan

demikian perusahaan berskala besar akan memiliki biaya politis yang tinggi. Dengan adanya biaya politis tersebut, perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi untuk menekan biaya. Perusahaan yang mempunyai laba yang relatif tinggi secara permanen, maka pemerintah akan mencoba menaikkan tarif pajak kepada perusahaan agar dapat menggalakan layanan publik yang lebih baik (Septian & Anna, 2014).

Dalam mengukur ukuran perusahaan (*size hypothesis*), besarnya suatu perusahaan dapat kita nilai dari total asetnya. Hasil pengujian yang dilakukan Sukriya dalam jurnal (Susanto & Ramadhani, 2016) yang menyatakan semakin besar ukuran sebuah perusahaan, semakin besar juga biaya pajak. Sehingga manajer perusahaan tersebut cenderung memilih untuk mengurangi laba. Adapun perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni dalam (Susanto & Ramadhani, 2016) yang hasilnya menunjukkan kebalikan dari hasil penelitian sebelumnya, dimana sakala perusahaan yang lebih kecil cenderung memiliki biaya politis yang besar, yang menyebabkan perusahaan menjadi lebih konservatisme.

Leverage merupakan sebuah rasio yang mengukur seberapa besar utang atau modal mendapatkan aktiva perusahaan. Manajerial dari perusahaan skala besar yang meinginkan kredit atau hutang tambahan atas modal kerja dari bank akan mempertimbangkan rasio *leverage* menurut penelitian Dyahayu dalam (Ramadhani & Sulistyowati 2019). Bringham dalam jurnal (Ramadhani & Sulistyowati 2019) penggunaan hutang pada tingkat tertentu akan dapat mengurangi biaya modal perusahaan dimana pada akhirnya hal ini akan menguntungkan manajemen, investor, kreditor dan perusahaan. Menurut

Deviyanti dalam (Susanto & Ramadhani, 2016), semakin tinggi hutang dalam sebuah perusahaan, maka manajemen tersebut akan semakin konservatisme agar dapat meyakinkan terhadap publik seperti kreditur merasa aman uangnya dapat diambil kembali. Sebaliknya, menurut Sukriya dalam (Susanto & Ramadhani, 2016) bahwa perusahaan yang cenderung memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan menggantikan laporan keuangan agar dapat menyajikan laba yang lebih tinggi, hal ini tentu bertentangan dengan prinsip konservatisme yang sebenarnya. Biasanya, semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada.

Kesempatan pertumbuhan (*growth opportunities*) merupakan rasio yang sering disambut positif oleh investor. Dimana rasio ini mengukur nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai buku sesungguhnya, sehingga menciptakan *goodwill* yang dapat menarik investor untuk berinvestasi. Investasi didapatkan oleh perusahaan dapat meningkatkan arus kas yang positif agar mendorong meningkatkan penghasilan tambahan (Susanto & Ramadhani, 2016). *Growth opportunities* merupakan kondisi perusahaan yang dimana memiliki kesempatan untuk membesarkan perusahaan dengan cara berinvestasi atau dengan cara memiliki cadangan tambahan atas arus kas yang ada. Hasil penelitian tersebut dapat didukung oleh esensi pertumbuhan perusahaan yang telah berinvestasi pada hal-hal yang menghasilkan keuntungan (Rumapea et al., 2019). Sedangkan menurut (Suwanti et al., 2020) kesempatan bertumbuh adalah kemampuan

perusahaan untuk terus berinovasi dan memaksimalkan keuntungan. Perusahaan-perusahaan cenderung membutuhkan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan pada saat sekarang maupun di masa yang akan datang. Kebutuhan dana yang besar, menyebabkan manajerial untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Aksi konservatisme dilakukan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat positif sehingga menarik investor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Penelitian Julianto dan Lilis dalam (Septian & Anna, 2014) menunjukkan bahwa *growth opportunities* memiliki kecenderungan untuk menurunkan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik dengan konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut (Fatmariansi, 2013) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sebagai contoh perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk menurunkan laba terkait biaya politis. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang ditelusuri oleh Astarini dalam (Susanto & Ramadhani, 2016) yang menyatakan perusahaan yang mengalami pertumbuhan mempunyai laba yang selalu bertambah.

Dengan adanya kasus-kasus *fraud* laporan keuangan, kepercayaan para investor terhadap penyajian laporan keuangan menjadi berkurang. Hal ini mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip konservatisme akuntansi atas penyajian laba pada laporan keuangan. Ghozali dan Chariri dalam (Alfian, 2016) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan konservatisme akuntansi adalah segera mengakui kerugian, biaya dan hutang yang mungkin akan

terjadi dengan tidak mengakui laba, pendapatan ataupun aktiva sebelum benar-benar terjadi. Namun, konservatisme akuntansi juga menimbulkan masalah tersendiri yakni pencatatan keuntungan menjadi *understatement*, sedangkan hutang menjadi *overstatement*. Hal lainnya terhadap pengakuan biaya dan pendapatan, dimana biaya yang selalu dicatat terlebih dahulu dan pengakuan pendapatan yang selalu lebih lambat dapat menyebabkan seolah-olah perusahaan merugi.

Di masa dewasa ini, perusahaan-perusahaan Indonesia masih banyak memanipulasi laporan keuangan, secara arti harafiah-nya masih ada perusahaan yang belum menerapkan akuntansi konservatisme. Seperti contoh kasus perusahaan perbankan yaitu PT Bank Bukopin, Tbk. Yang penulis kutip dari laman Detik Finance yang diterbitkan pada 27 April 2018. Oknum-oknum tertentu melakukan tindakan criminal atas kartu kredit yang menyebabkan tingginya posisi kredit, serta pendapatan berbasis komisi Bank Bukopin meningkat tajam. Kasus tersebut menyebabkan perusahaan harus melakukan koreksi kembali (*restated*) laporan keuangannya untuk tahun 2015, 2016, dan 2017. Hasil laporan keuangan *restated* menunjukkan adanya penurunan laba bersih pada tahun 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun.

Dengan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti topik konservatisme akuntansi berjudul “Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditelaah diuraikan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut;

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI 2018-2020?
- b. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI 2018-2020?
- c. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI 2018-2020?
- d. Apakah ukuran perusahaan, *leverage*, dan *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI 2018-2020?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mengarahkan dalam melakukan penelitian dan agar lebih terfokus serta sistematis, maka peneliti membatasi penelitian pada batasan masalah yaitu :

1. Sampel perusahaan ini adalah perusahaan jasa sektor keuangan, perdagangan, jasa dan investasi periode 2018-2020.
2. Konservatisme menggunakan *market to book*.
3. Variabel-variabel yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan *growth opportunities* sebagai variabel independen serta variabel dependen adalah konservatisme akuntansi.
4. Laporan keuangan perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan masalah yang telah diuraikan dalam rumusan masalah di atas yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- d. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi perusahaan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi investor
Membagikan kontribusi bagi investor untuk menambahkan kajian dan mengetahui mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam konservatisme akuntansi.
- b. Bagi manajemen
Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pihak manajemen untuk berhati-hati dalam memposting laporan keuangan dan lebih baik mengikuti prinsip akuntansi konservatisme.
- c. Bagi mahasiswa

Untuk menambah wawasan dalam konservatisme akuntansi dan sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan secara garis besar terdiri dari 3 (tiga) bab.

Sistematika penulisan dapat diuraikan sebagai berikut :

- Bab I : PENDAHULUAN
- Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : TINJAUAN PUSTAKA
- Mejelaskan tentang landasan teori mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada konservatisme akuntansi, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.
- Bab III : METODE PENELITIAN
- Menguraikan deskripsi dari variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel penelitian, metode pengumpulan data penelitian, metode analisis data dan mekanisme alat analisis yang di dalam penelitian.
- Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
- Membahas gambaran umum objek penelitian dan menganalisis data.
- Bab V : KESIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari analisis serta mengenai hasil.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) yang dijelaskan oleh Jensen dan Meckling dalam tulisan (Ichsan, 2013) yang mempunyai arti hubungan yang terjadi pada suatu kontrak transaksi bisnis antara satu prinsipal atau lebih dari satu prinsipal yang menunjuk agen-agen untuk melaksanakan sebuah layanan bisnis atas nama prinsipal yang memerlukan pendelegasian atas otoritas-otoritas pengambilan keputusan atas agen itu sendiri. *“agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agents) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”*.

Yang dimaksudkan dengan prinsipal adalah pemilik atas suatu unit perusahaan yang terdiri dari pemegang saham dan investor. Sedangkan agen adalah manajerial yang turut mengelola perusahaan atas penunjukan oleh prinsipal. Hubungan keagenan merupakan desentralisasi atas fungsi; kepemilikan di investor dan pengelolaan, pengendalian yang ada di pihak manajemen agar masing-masing pelaku manajemen dapat melaksanakan tugasnya dengan baik demi keuntungan bersama (Ramadona, 2016). Penjelasan Ramadona (Ramadona, 2016) memisahkan antara prinsipal dan agen cenderung menimbulkan konflik kepentingan. Konflik kepentingan ini berupa sikap agen yang tidak melaksanakan

keputusan yang di-inginkan oleh prinsipal, sehingga dapat menyebabkan meningkatnya biaya-biaya keagenan (*agency cost*) yang seharusnya tidak diperlukan.

Opini dari Jensen dan Meckling yang dikutip dalam (Ramadana, 2016) biaya keagenan itu terdiri dari tiga macam, yakni; *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*. Sesuai dengan makna harafiahnya *monitoring cost* ini timbul karena keinginan prinsipal untuk mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku agen agar tidak menyimpang. Biaya ini timbul karena tidak adanya transparansi informasi antara prinsipal dan agen. Sedangkan *bonding cost* ini dibebankan keagenan agar dapat agen secara manajerial mematuhi, dan dapat menetapkan mekanisme manajerial serta berperilaku sesuai dengan maksud dan kepentingan prinsipal. Dan pada akhirnya biaya *residual loss* merupakan turunan kesejahteraan prinsipal yang disebabkan oleh adanya perbedaan pengambilan keputusan antara agen dan prinsipal.

2.1.2 Konservatisme

Definisi konservatisme menurut Watts dalam (Savitri, 2016) adalah azas kehati-hatian yang dimana penyajian laporan keuangan perusahaan tidak tergesa-gesa mengakui atau mencatat aktiva dan laba yang sebalik sesegera mungkin mengakui dan mencatat kerugian dan hutang yang dapat mungkin yang terjadi pada masa sekarang ataupun yang akan datang.

Sedangkan pernyataan Glvoly dan Hayn dalam (Savitri, 2016) konservatisme merupakan pengakuan maupun pencatatan yang lebih awal atas

biaya dan kerugian, guna menunda pengakuan atas sumber penghasilan maupun keuntungan.

Pada standar akuntansi atas konsep pelaporan laporan keuangan (*Statement of Concept*) No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) dapat dijabarkan konservatisme sebagai reaksi diskrit (*prudent reaction*) dalam menghadapi unsur-unsur probabilitas yang ada perusahaan dan menekan risiko yang ada dalam lingkungan bisnis dengan pertimbangan dan kebijakan manajerial yang matang. Sedangkan menurut Savitri sendiri (Savitri, 2016) prinsip konservatisme ini merupakan konsep mengakui beban dan kewajiban secepat mungkin, walaupun memiliki unsur ketidakpastian, namun pengakuan atas keuntungan dan aset akan dicatat jika adanya kolateral yang dapat meyakinkan manajerial.

2.1.3 Konservatisme Akuntansi

Seperti pembahasan dalam bab 2.1.2 konservatisme akuntansi dapat diartikan sebagai pengambilan aksi kebijakan atas reaksi ketidakpastian ekonomi agar dapat meyakinkan para pengguna laporan keuangan dan menekan risiko yang melekat pada suatu kondisi bisnis yang memerlukan pertimbangan. Dengan demikian konservatisme akuntansi dapat diartikan sebagai suatu reaksi yang memperlihatkan konsep kehati-hatian dalam perilaku ekonomi dengan mengantisipasi resiko-resiko yang akan muncul di masa yang akan datang. Menurut Hendriksen dalam (Savitri, 2016) konservatisme akuntansi melaporkan nilai terendah dari angka yang mungkin terjadi pada aktiva dan pendapatan serta

nilai tertinggi dari angka yang mungkin terjadi pada hutang dan biaya yang harus diakui sedini mungkin dan mengakui penghasilan selambat-lambatnya.

Serupa dengan pendapat Smith dan Skousen dalam (Savitri, 2016) yang menyatakan konservatisme akuntansi berupa sebuah aturan, ketika terdapat keragu-raguan di dalam pelaporan akuntansi, maka hendaklah memilih alternatif yang memberikan dampak paling rendah terhadap ekuitas pemilik. Adapun pendapat menurut Bliss dalam (Savitri, 2016) mengungkapkan konservatisme sebagai “*anticipate no profit, but anticipate all losses*” yakni antisipasi tidak adanya keuntungan, namun antisipasi semua kerugian.

2.1.4 Pengukuran Konservatisme

Menurut Watts (Watts, 2006) konservatisme terdapat 3 cara pengukuran, yakni; *net asset measure*; *earning accrual measure*; *earning stock return relation measure*. Konservatisme lebih dapat diukur dengan alternatif *net asset measure* dimana dalam pernyataan Beaver dan Ryandalam (Savitri, 2016) dengan menggunakan *market to book ratio* yang memberi gambaran yang lebih riil atas perbandingan nilai pasar terhadap nilai buku perusahaan. *Book value* dapat di nilai dari pencatatan ekuitas ada pada laporan neraca yang tertanggal akhir tahun dan *market value* dapat di nilai dari harga tutup saham (*stock closing price*) yang tertanggal atas pengumuman bursa efek pasar di catatan laporan keuangan (Fala, 2007). Jika rasio *market to book ratio* yang bernilai lebih dari 1 (satu), ini berarti adanya penerapan prinsip akuntansi konservatif yang dikarenakan pengakuan perusahaan atas nilai perusahaan lebih rendah dari pada nilai pasarnya. Demikian

para investor dapat menilai kinerja perusahaan dari laba, keunggulan atas likuidasi dan pertumbuhan yang disajikan lewat pencatatan yang ada di neraca (Walsh, 2004).

2.1.5 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Pernyataan (Purnama & Daljono, 2013) tentang sampel ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu perbandingan antara besar, kecilnya suatu nilai ekonomi yang ada didalam perusahaan. Sedangkan (Rizqia et al., 2013) menyatakan ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan indikator perkembangan perusahaan dalam sebuah bisnis. Dimana (Riyanto, 2013), menjelaskan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas perusahaan, nilai penjualan atau nilai aktiva. Menurut (Widiastari & Gerianta, 2018) ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana pengklasifikasi besar kecilnya perusahaan dapat diukur dari total aktiva, total penjualan, nilai saham dan nilai-nilai intrinsik yang ada pada perusahaan. Dengan demikian nilai ekonomi ini dapat diartikan sebagai besar atau kecilnya kekayaan (*asset*) pada pencatatan perusahaan. Selain itu, *firm size* juga mencerminkan sebagai total aset perusahaan, dimana semakin besar *firm size* semakin besar juga harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki *firm size* besar, notabene memiliki biaya politis yang besar yang disebabkan oleh pengalokasian pemerintah.

2.1.6 Leverage

Menurut (Fahmi, 2015) rasio *leverage* mengukur seberapa besar hutang yang turut membiayai perusahaan. Sedangkan (Kasmir, 2014) menyatakan rasio kesanggupan untuk melunasi hutang atau *leverage ratio* merupakan rasio yang menjadi tolakukur sejauh mana operasional perusahaan telah dibiayai dengan utang. Pernyataan (Harahap, 2013) tentang *leverage ratio* adalah suatu rasio yang mengilustrasikan korelasi antara utang terhadap modal perusahaan, dimana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Adapun pernyataan dari (Yustina, 2013) tentang rasio *leverage* dapat menunjukkan seberapa besar biaya operasi perusahaan dibiayai oleh hutang dari luar pihak kreditur. Dengan demikian rasio *leverage* dapat dijadikan sebagai pengendalian atas hutang perusahaan yang turut menentukan metode akuntansi yang konservatif dengan mempertimbangkan tingkat *leverage* perusahaan. Nilai utang yang terlalu tinggi dapat menyebabkan perusahaan termasuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yakni perusahaan terjebak dalam jumlah utang yang besar dan sulit untuk melepaskan beban hutang dimasa depan. Ini dapat mengurangi rasa kepercayaan para investor untuk menginvestasikan dana mereka ke perusahaan yang dikategorikan *extreme leverage*.

2.1.7 Growth Opportunities

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar juga yang diperlukan untuk membiaya ekspansi perusahaan. Demikian juga semakin besar

biaya dikeluarkan untuk masa yang akan datang, maka semakin besar juga kepentingan perusahaan untuk mempertahankan laba (Yurachma, 2018). Pernyataan Hermuningsih dalam (Sitah, 2019) *growth opportunities* yang tinggi mempunyai kecenderungan untuk investasi dengan mengeluarkan modal sendiri agar terhindari masalah *underinvestment* yaitu sebuah kondisi semua investasi yang bernilai positif tidak digunakan secara maksimal oleh manajemen perusahaan. Jadi untuk perusahaan yang masih berkembang sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Sebaliknya, perusahaan yang menguntungkan akan memilih menghindari penjualan saham dan berusaha mendatangkan modal baru dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengutang melebihi modal yang telah disetor.

Menurut pendapat (Sitah, 2019) *growth opportunities* adalah perubahan total aset yang dimiliki perusahaan yang mengukur sejauh mana laba per lembar saham pihak perusahaan dapat ditingkatkan oleh *leverage*. Perusahaan yang berkembang dengan pesat, seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya agar dapat bersaing secara kompetitif. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan modal yang besar serta lebih memilih mempertahankan laba ditahan demi perkembangan di masa yang akan datang. Laba ditahan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mengutang dan mempertahankan rasio utang yang telah ditentukan.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme

Firm size adalah tolak ukur dalam mengindikasikan konservatisme di dalam sebuah bisnis. Dimana semakin besar aset atau penjualan yang ada di dalam *firm size* cenderung memiliki biaya politik lebih besar. Demikian pengakuan atas laba, dan aset menjadi melambat agar lebih konservatif (Ramadhani & Sulistyowati 2019).

Pada penelitian (Givoly dan Hayn 2000) laporan laba rugi yang konservatif, memiliki kecenderungan menunda pengakuan penghasilan yang belum terealisasi. Dimana konservatisme menghasilkan arus kas operasional akrual yang negatif. Sedangkan biaya yang terjadi pada periode tersebut dibandingkan dan dijadikan sebagai cadangan pada neraca (uang muka). Sebaliknya laporan keuangan yang optimis akan cenderung memiliki laba bersih yang lebih tinggi. Dengan demikian arus kas operasional akrual yang dihasilkan menjadi positif. Ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Septian & Anna, 2014), dimana bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme. Dapat kita simpulkan bahwa dari penelitian sebelumnya hubungan antara *firm size* dan konservatisme memiliki konsistensi hubungan yang berbeda-beda.

2.2.2 Hubungan Leverage terhadap Konservatisme

Rasio *Leverage* yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya. Ini dapat dinilai dari hutang berbanding aset dan modal dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi

nilai *leverage* pada suatu perusahaan maka kreditor mempunyai otoritas untuk mengawasi dan mengetahui operasional dan pencatatan yang akuntanbel (Ramadhani, 2016). Pada penelitian (Ramadona, 2016) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, terjadi ketidak-selarasan informasi antara kreditor dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat memanipulasi informasi keuangan. Oleh karena itu, kreditor akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi secara konservatif agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Dimana dari hasil penelitian tersebut menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Deviyanti, 2012) dan (Alfian, 2013) didalam penelitian (Ramadona, 2016).

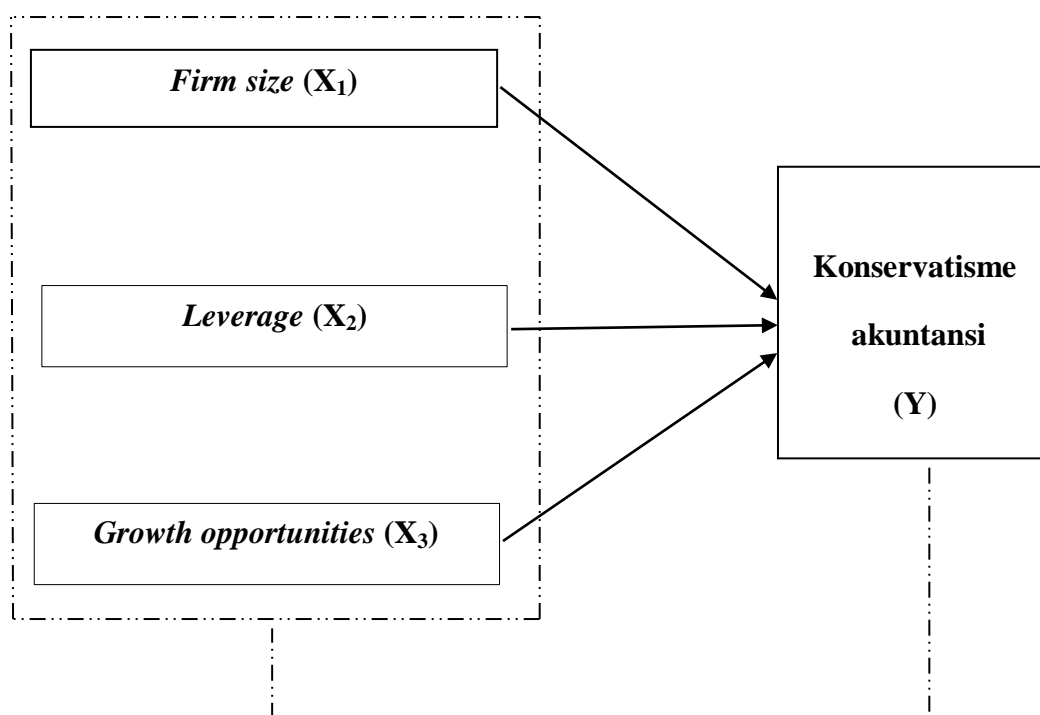
2.2.3 Hubungan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme

Semakin tinggi kesempatan untuk bertumbuh pada perusahaan semakin besar dana yang dibutuhkan oleh perusahaan. Kondisi ini menyebabkan manajer untuk meminimalisir pengakuan laba (Septian & Anna, 2014). Berdasarkan (Fatmariansi, 2013) menyampaikan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dimana selaras dengan penelitian (Alfian & Sabeni, 2013). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septian & Anna, 2014) dan (Lastari, 2014) yang menyimpulkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hubungan variabel *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi berpengaruh pada kebutuhan dana dalam pembiayaan pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Perusahaan juga meningkatkan investasi cenderung memilih konservatisme akuntansi yang perhitungan labanya lebih rendah agar tindakan-tindakan yang dapat merusak keuangan perusahaan tidak terjadi (Fatmariyani, 2013).

2.3 Kerangka Pemikiran

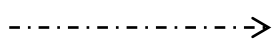
Gambar 2.1



Keterangan :



= Pengujian variabel secara parsial



= Pengujian variabel secara simultan

Dengan kerangka pemikiran di atas menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen (variabel terikat) diduga akan di pengaruhi oleh variabel independen berupa ukuran perusahaan, *leverage* dan *growth opportunities*.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H₁. *Firm size* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H₂. *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H₃. *Growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme.
- H₄. *Firm size, leverage, growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme.

2.5 Penelitian Terdahulu

- a. Brillianti (2013), dengan penelitian berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan“. Dari hasil penelitian ini, menampilkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dimana variabel kepemilikan, *leverage* dan kebijakan audit tidak ada pengaruh dengan konservatisme. Penelitian tersebut memiliki nilai *adjusted r square* yang rendah, yang berarti variabel-variabel yang tidak ada dalam penelitian ini dapat mempunyai pengaruh besar terhadap konservatisme akuntansi,

sehingga penelitian selanjutnya dapat memilih variabel lain seperti *firm size*, biaya politis, *growth opportunities*, dll.

- b. Ahmad Juanda (2012), dengan penelitian berjudul “Kandungan Prinsip Konservatisme dalam Standar Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS (*International Financial Reporting Standard*)”. Dimana konservatisme akuntansi tetap memiliki pengaruh pada penetapan kebijakan IFRS. Standarisasi IASB (IFRS) tidak dapat secara eksplisit menerapkan konservatisme, karena konservatisme memang tidak sejalan dengan kerangka teori IFRS. Walaupun demikian, prinsip konservatisme dapat hilang dengan ada standarisasi IFRS. Sehingga dapat disimpulkan, selama ada unsur ketidakpastian, maka selamanya prinsip konservatisme selalu ada dalam penyajian laporan keuangan.
- c. Barkah Susanto dan Tiara Ramadhani (2016) dengan penelitian berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014)”. Hasil penelitian menyimpulkan ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme. Sebaliknya *leverage*, *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa konservatisme pada perusahaan-perusahaan yang *go public* masih perlu ditingkatkan dengan adanya standarisasi akuntansi. Adapun saran yang diutarakan kepada penelitian berikutnya yakni; lingkup pengambilan sampel; menambah pencakupan waktu

penelitian; dan penambahan variabel seperti *debt covenant*, *earning management*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik.

- d. Dita Yuliarti dan Heri Yanto (2017) dengan penelitian berjudul “*The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism*”. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *leverage*, *firm size*, manajerial kepemilikan, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap akuntansi konservatisme. Dimana *leverage* dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan *firm size*, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap akuntansi konservatisme.
- e. Hasan Farpour Behrghani dan Mohammad Reza Pajoohi (2013) dengan penelitian berjudul “*Examining the Effect of Firm Size on Conservatism and Earnings Management Relationships; Evidences from Tehran Stock Exchange*” Berdasarkan tabel matriks korelasi, kita dapat mengatakan bahwa telah terlihat korelasi negatif antara konservatisme dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, daya penjelas model adalah lebih tinggi pada kelompok perusahaan besar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konservatisme dalam kelompok perusahaan besar lebih baik mampu menjelaskan manajemen laba. Akibatnya, ukuran perusahaan memiliki efek pada hubungan antara konservatisme dan manajemen laba. Efek ini bertipe positif, karena

dengan bertambahnya ukuran perusahaan, kekuatan penjelas model untuk menjelaskan manajemen laba meningkat. Jumlah manajer yang tidak dibutuhkan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut hubungan positif antara persentase pemegang saham institusional dan laba manajemen, legislator harus memaksa perusahaan untuk mengurangi jumlah kepemilikan institusional mereka dan menambah jumlah pemegang saham minoritas dengan mempertimbangkan situasi yang sedang berlangsung sehingga akan lebih banyak lagi pengawasan atas manajemen. Karena persentase anggota dewan direksi yang tidak wajib tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, direkomendasikan agar anggota dewan direksi lebih mengenal tanggung jawab mereka di antarpengawasan dan pemantauan mana yang paling penting. Berdasarkan hubungan negatif antara konservatisme dan manajemen laba, terbukti bahwa konservatisme dapat mengurangi terjadinya tindakan oportunistik yang mengatasnamakan manajemen. Oleh karena itu, memungkinkan untuk membuat manajer mengadopsi metode yang lebih konservatif dalam tindakan akuntansi sehingga manajemen laba akan menjadi berkurang. Rekomendasi untuk studi masa depan studi yang sama dapat dilakukan di berbagai industri.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2013).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan kombinasi dari data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap lebih dari 1 individu, sedangkan *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap 1 individu (Wahyudi, 2020).

Data *cross section* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data *time series* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2018-2020.

Data di dalam penelitian ini juga termasuk ke dalam data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dari buku

cetak (Sujarweni, 2015).

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber pada laporan keuangan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Selain itu, peneliti juga memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan masalah yang diteliti melalui berbagai sumber, di antaranya buku, jurnal, karya ilmiah, artikel dan perangkat lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dalam mendokumentasi adalah mempelajari dokumen yang terkait dengan pengambilan data penelitian. Arti dari dokumentasi itu sendiri berasal dari kata dokumen yang berarti objek atau barang yang tertulis dalam Bahasa yang fasih. Pelaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki objek tertulis seperti laporan keuangan perusahaan digital. Studi pustaka yaitu pengumpulan data-data turut meneliti objek pembahasan, yang dapat diperoleh melalui penelitian kepustakaan, dengan cara membaca, mengkaji, dan menelaah buku-buku maupun jurnal akuntansi (Darmawan, 2013:163).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan atau individu yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah keseluruhan yang ada pada objek/subjek penelitian. Populasi juga meliputi keseluruhan karakteristik yang melekat pada subjek/objek itu. (Sugiyono, 2017)

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah semua perusahaan jasa yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual financial statement*) yang telah diunggah oleh Bursa Efek Indonesia dari periode 2018 sampai 2020 dan terdapat populasi yaitu 253 perusahaan jasa melalui situs www.sahamok.net

Tabel 3.1

Daftar Populasi Perusahaan Jasa

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ABBA	Mahaka Media Tbk
2	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
3	ABMM	ABM Investama Tbk
4	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
5	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
6	AGAR	AsiabSejahtera Mina Tbk
7	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
8	AGRS	Bank Agris Tbk
9	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
10	AIMS	Akbar Indomakmur Stimec Tbk
11	AKRA	AKR Corporindo Tbk
12	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk

13	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
14	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
15	AMOR	Asshmore Asset anagement Indonesia TbkM
16	AMRT	Sumber Alfaria Tbk
17	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
18	APIC	Pasific Strategic Financial Tbk
19	APII	Arita Prima Indonesia Tbk
20	ARTA	Arthavest Tbk
21	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
22	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
23	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
24	ASGR	Astra Graphia Tbk
25	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk
26	ASMI	Asuransi Mitra Maparya Tbk
27	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
28	ATIC	Anabatic Technologies Tbk
29	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk
30	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
31	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
32	BAYU	Bayu Buana Tbk
33	BBCA	Bank Central Asia Tbk
34	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk

35	BBKP	Anabtic Technologies Tbk
36	BBLD	Buana Finance Tbk
37	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
38	BBNI	Bank Negara Indonesia Persero Tbk
39	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk
40	BBTN	Bank Tabungan Negara Persero Tbk
41	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
42	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
43	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
44	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
45	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
46	BGTB	Bank Ganesha Tbk
47	BHIT	MNC Invesmatama Tbk
48	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
49	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
50	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
51	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
52	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk
53	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk
54	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
55	BMRI	Bank Mandiri Persero Tbk
56	BMSR	Bintang Mitra Smestaraya Tbk

57	BMTR	Global Mediacom Tbk
58	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
59	BNBR	Bakrie And Brothers Tbk
60	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
61	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
62	BNLI	Bank Permata Tbk
63	BOGA	Bintang Oto Global Tbk
64	BOLA	Bali Bintang Sejahtera Tbk
65	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk
66	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
67	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
68	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
69	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
70	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
71	BVIC	Bank Victoria International Tbk
72	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk
73	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
74	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
75	CLAY	Citra Putra Realty Tbk
76	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
77	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
78	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk

79	DAYA	Duta Intidaya Tbk
80	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
81	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk
82	DIGI	Arkada Digital Media Tbk
83	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
84	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk
85	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
86	DNET	Dyviacom Intrabumi Tbk
87	DPUM	Duta Putra Utama Makmur Tbk
88	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
89	DUCK	Jaya Bersama Indonesia Tbk
90	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
91	DYAN	Dyandra Media Internasional Tbk
92	EAST	Eastparc Hotel Tbk
93	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
94	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
95	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb
96	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
97	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
98	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
99	FILM	MD Pictures Tbk
100	FINN	First Indonesia American leasing Tbk

101	FISH	FKS Multi Agro Tbk
102	FITT	Hotel Fitra Internasional Tbk
103	FORU	Fortune Indonesia Tbk
104	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk
105	GEMA	Gema Grahasarana Tbk
106	GLOB	Global Teleshop Tbk
107	GLVA	Galva Tchnologies Tbk
108	GREN	Evergreen Invesco Tbk
109	HADE	HD Capital Tbk
110	H DFA	Radana Bhaskara Finance Tbk
111	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk
112	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk
113	HERO	Hero Supermarket Tbk
114	HEXA	Hexindo Adi perkasa Tbk
115	HKMU	HK Metals Utama Tbk
116	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk
117	HOTL	saraswati Griya Lestari Tbk
118	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk
119	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk
120	ICON	island Concepts Indonesia Tbk
121	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk
122	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk

123	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
124	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk
125	INPS	Indah Perkas Sentosa Tbk
126	INTA	Intraco Penta Tbk
127	INTD	Inter Delta Tbk
128	IPTV	MNC Vision Network Tbk
129	IRRA	Itama Ranoraya Tbk
130	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
131	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk
132	JJHD	Jakarta Internasional Hotel & Depeloment Tbk
133	JKON	Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk
134	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
135	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
136	JTPE	Josuindo Tiga Perkasa Tbk
137	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk
138	KBLV	First Media Tbk
139	KIOS	kioson Komersial indonesia Tbk
140	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk
141	KOIN	Kokoh Inti Aribama Tbk
142	KONI	Konica Cemerlang Tbk
143	KPIG	MNC Land Tbk
144	KREN	Kresna Graha Investama Tbk

145	LIFE	Asuransi jiwa Sinarmas MSIG Tbk
146	LINK	Link Net Tbk
147	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk
148	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
149	LPLI	Star Pasific Tbk
150	LPPF	Matahari department Store Tbk
151	LTLS	lautan Luas Tbk
152	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk
153	MABA	Marga Abinaya Abadi Tbk
154	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
155	MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk
156	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk
157	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
158	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk
159	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
160	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
161	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
162	MDIA	intermedia Capital Tbk
163	MDRN	Modern Internasional Tbk
164	MEGA	Bank Mega Tbk
165	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
166	MFMI	Multifing Mitra Indonesia Tbk

167	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
168	MICE	Multi Indocitra Tbk
169	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
170	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
171	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
172	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
173	MLPL	Multipolar Tbk
174	MLPT	Multiporal Technology Tbk
175	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
176	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk
177	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
178	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
179	MSIN	MNC Studios Internasional Tbk
180	MSKY	MNC Sky Vision Tbk
181	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
182	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
183	NASA	Ayana Land Internasional Tbk
184	NATO	Nusantara Properti Internasional Tbk
185	NFCX	NFC Indonesia Tbk
186	NICK	Charnic Cpital Tbk
187	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
188	NOBU	Bank Nasionalnobu Tbk

189	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk
190	OCAP	Onix Capital Tbk
191	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
192	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk
193	PADI	Minna Padi Investama Tbk
194	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
195	PANS	Panin Sekuritas Tbk
196	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
197	PEGE	Panca Global Securities Tbk
198	PGJO	Tourindo Guide indonesia Tbk
199	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
200	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
201	PLAS	Polaris Inpestama Tbk
202	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk
203	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
204	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
205	PNIN	Paninvest Tbk
206	PNSE	Pudjiadi And Sons Tbk
207	POLA	Pool advista Finance Tbk
208	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
209	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
210	PRIM	Royal Prima Tbk

211	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
212	PTSP	Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk
213	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk
214	RALS	Ramayan Lestari Sentosa Tbk
215	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
216	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
217	RIMO	Rimo Internasional Lestari Tbk
218	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
219	SCMA	Surya Citra Media Tbk
220	SDPC	Millenium Pharmacon Internasional Tbk
221	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
222	SFAN	Surya fajar Capital Tbk
223	SHID	Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk
224	SILO	Siloam Internasional Hospitals Tbk
225	SKYB	Skybee Tbk
226	SONA	Sona Topas Tourism industry Tbk
227	SOSS	Shield On Service Tbk
228	SOTS	Satria Mega Kencna Tbk
229	SPTO	Surya Pertiwi Tbk
230	SQMI	Renuka Coalindo Tbk
231	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk
232	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk

233	SUGI	Sugih Energi Tbk
234	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
235	TFAS	Telefast Indonesia Tbk
236	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
237	TIFA	Tifa Finance Tbk
238	TIRA	Tira Austenite Tbk
239	TMPO	Tempo Inti Media Tbk
240	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk
241	TRIM	Trimegah Securities Tbk
242	TRIO	Trikonsel Oke Tbk
243	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
244	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
245	TURI	Tunas Ridean Tbk
246	UNTR	United Tractor Tbk
247	VINS	Victoria Insurance Tbk
248	VIVA	Visi Media Asia Tbk
249	VRNA	Verena Multi Finance Tbk
250	WAPO	Wahana Prontural Tbk
251	WICO	Wicaksana Overseas Internasional Tbk
252	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
253	YULE	Yulie Sekurindo Tbk

Sumber : www.sahamok.net (2021)

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel yang terdapat di penelitian ini dapat ditentukan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Kriteria sampel berdasarkan karakteristik perusahaan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- a. Seluruh perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- b. Perusahaan yang telah menyampaikan dan mengunggah laporan keuangan tahunan (*annual financial statement*) pada website BEI (www.idx.co.id) selama periode 2018-2020.
- c. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2020.

Tabel 3.2

Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Sampel

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan jasa yang terdaftar di BEI	253
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2020	(235)
3. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2020	(1)
Total perusahaan yang dijadikan sampel	17

Tabel 3.3*List Sampel*

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ASGR	Astra Graphia Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Persero Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara Persero Tbk
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri Persero Tbk
9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
10	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
11	MEGA	Bank Mega Tbk
12	MFMI	Multifing Mitra Indonesia Tbk
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
14	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
15	UNTR	United Tractor Tbk
16	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
17	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

3.5 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2011) yang menyatakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Berikut ini adalah dari operasional variabel dengan variabel yang digunakan oleh penulis:

3.5.1 Variabel Bebas (X)

3.5.1.1 Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa luas pengungkapan informasi oleh suatu perusahaan. Penulis menggunakan pengukuran perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log \text{ natural (total aset)}$$

3.5.1.2 Leverage (X_2)

Leverage adalah rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya. Rasio ini dinilai dari total utang yang dibandingkan dengan total aset perusahaan, maupun dengan modal sendiri. Penulis menggunakan pengukuran *leverage* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

3.5.1.3 *Growth Opportunities* (X₃)

Growth Opportunities adalah perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh dan sedang bertumbuh untuk menurunkan laba terkait dengan biaya politis. Pengukuran *growth opportunities* dalam penelitian ini menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{Growth opportunity} = \frac{\text{jumlah saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{total ekuitas}}$$

3.5.2 Variabel Terikat (Y)

Konservatisme akuntansi adalah prinsip akuntansi yang berhati-hati dalam melakukan laporan keuangan dimana mengakui biaya dan rugi yang mungkin terjadi akan tetapi tidak segera mengakui pendapatan dan laba yang akan datang kemungkinan besar. Mengukur konservatisme akuntansi penelitian ini menggunakan *market to book*, yaitu:

$$\text{market to book} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Konservatisme Akuntansi (Y)	Konservatisme akuntansi adalah prinsip akuntansi yang berhati-hati dalam melakukan laporan keuangan dimana	<i>Market to book</i> Harga persaham dibandingkan dengan nilai buku persaham	Rasio

		mengakui biaya dan rugi yang mungkin terjadi akan tetapi tidak segera mengakui pendapatan dan laba yang akan datang kemungkinan besar.		
2.	Ukuran Perusahaan (X_1)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur perusahaan dari seberapa luas pengungkapan informasi.	Logaritma natural total aset (total aktiva)	Rasio
3.	<i>Leverage</i> (X_2)	<i>Leverage</i> digunakan perusahaan untuk mengukur kondisi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, dinilai dari utang yang dibandingkan dengan aset perusahaan tersebut maupun dengan modal sendiri.	Total hutang di banding dengan total aset	Rasio
4.	<i>Growth</i>	<i>Growth Opportunities</i>	Jumlah saham	Rasio

	<i>Opportunities</i> (X ₃)	adalah kesempatan bertumbuh dan sedang bertumbuh untuk menurunkan laba terkait dengan biaya politis.	beredar dikali dengan harga penutupan saham dan hasilnya di bagi dengan total ekuitas	
--	---	--	---	--

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Konservatisme, (Sinambela & Almilia, 2018)

$$\text{market to book} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

2. Ukuran perusahaan, Oktomegah (2012).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log \text{ natural (total aset)}$$

3. *Leverage*, (Susanto & Ramadhani, 2016)

$$\text{Leverage} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

4. *Growth Opportunities*, (Susanto & Ramadhani, 2016)

$$\text{Growth opportunity} = \frac{\text{jumlah saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{total ekuitas}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan aplikasi *E-views* versi 10 serta teknik analisis regresi data panel untuk mengetahui hubungan variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage* dan *growth opportunities*) terhadap variabel dependen (konservatisme).

3.7.1 Statistik Deskriptif

Sebelum data dianalisis dengan model regresi panel data, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menjelaskan secara ringkas mengenai variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian, yaitu mengenai: *central tendency* yaitu nilai rata-rata (*mean*), dan ukuran dispersi yaitu standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai proporsi ukuran perusahaan, *leverage*, *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Menurut Ajjah (Mahulete, 2016), dengan mengakomodasi informasi baik yang terkait dengan variabel-variabel *cross section* maupun *time series*, data panel secara substansil mampu menurunkan masalah *omitted-variable*, model yang mengabaikan variabel yang relevan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Menurut Wahyudi (2020), analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang mana data dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu (*time series*), maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	: Variabel terikat
a	: Nilai Konstanta
b_1, b_2, b_3	: Koefesien Regresi
X_1, X_2, X_3	: Variabel bebas
<i>i</i>	: data <i>cross section</i>
<i>t</i>	: data <i>time series</i>
<i>e</i>	: <i>error term</i>

3.7.2.1 Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Menurut Wahyudi (2020) terdapat tiga ragam model yang dihasilkan dalam model panel data, yaitu sebagai berikut:

1) *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana dalam model regresi data panel. Bahkan hasil estimasinya terkesan tidak ada bedanya dengan model regresi sering digunakan. Hal tersebut karena tujuan penggunaan model CEM adalah mendapatkan jumlah data yang mencakupi dalam proses estimasi namun tidak perlu menggunakan data *time series* dengan periode waktu yang panjang. Cara yang mudah tentu saja mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data *cross section* sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan model CEM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + BX_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel terikat pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

X_{it} : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

B_{it} : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

a : Intercept model regresi

e_{it} : Komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut Wahyudi (2020) asumsi penting yang digunakan dalam model FEM adalah bahwa nilai perbedaan antar individu dapat berkorelasi dengan

variabel bebas. Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan model CEM, penggunaan data panel CEM tidak realistis karena akan menghasilkan *intercept* ataupun *slope* pada data panel yang tidak berubah baik antar individu (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). Model ini juga untuk mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel dummy. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diakomodasi melalui perbedaan diintersepanya. Oleh karena itu dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a_1 + BX_{it} + \sum_{l=2}^n a_l D_l + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel terikat individu ke-i pada waktu ke-t

X_{it} : Variabel bebas individu ke-i dan waktu ke-t

D : *Dummy* variabel

B_{it} : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

a : Intercept model regresi

e_{it} : Komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

3) *Random Effect Model* (REM)

Menurut Wahyudi (2020), model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan model *random effect model* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *error component model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah teknik *generalized least square* (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*. *Random effect model* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + BX_{it} + E_{it} ; E_{it} = u_i + V_t + W_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel terikat pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

X_{it} : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

B_{it} : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

a : *Intercept* model regresi

E_{it} : Komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

u_{it} : Komponen *error cross section*

V_{it} ; Komponen *time series*

W_{it} : Komponen *error* gabungan

3.7.2.2 Uji Pemilihan Model Terbaik

Untuk mendapatkan model terbaik dari tiga model estimasi data panel, diperlukan prosedur pengujian model terbaik. Terdapat beberapa pengujian yang

dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1) Uji Chow

Menurut Wahyudi (2020), uji chow dilakukan untuk memilih apakah *common effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat digunakan dalam proses interpretasi hasil. Pengujian menggunakan uji F. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common effect model*

H_1 : *Fixed effect model*

Uji statistik yang digunakan yaitu uji F, dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(RRSS - URSS)/(n - 1)}{URRS/(nT - n - K)}$$

Keterangan:

n : Jumlah individu (*cross section*)

T : Jumlah periode waktu (*time series*)

K : Jumlah variabel penjelas

RRSS : *Residual sum square* hasil perdugaan model *fixed effect*.

URRS : *Residual sum square* hasil pendugaan model *common effect*.

Jika nilai F-hitung > F-tabel maka H_1 diterima sehingga model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* dan begitu pula sebaliknya.

2) Uji Hausman

Menurut Wahyudi (2020), pengujian hausman ini bertujuan untuk memilih

apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pada uji ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H₀: Model *random effect*

H₁: Model *fixed effect*

Dirumuskan sebagai berikut :

$$M = (B - b) (M_0 - M_1) - 1(B - b) - X^2 (K)$$

Keterangan:

B : vektor untuk statistik variabel *fixed effect*

B : vektor untuk statistik variabel *random effect*

M₀ : matriks kovarians untuk dugaan *fixed effect model*.

M₁ : matriks kovarians untuk dugaan *random effect model*.

Jika hasil estimasi menunjukkan menolak H₀ maka yang dipilih adalah model *fixed effect*. Sedangkan jika hasilnya menerima H₀ maka model harus diuji lagi menggunakan uji *lagrange multiplier* (LM test).

3) Uji *Lagrange Multiplier* (LM test)

Menurut Afifah (2018), untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* (OLS) digunakan uji *lagrange multiplier* (LM). Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah model *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *omitted random effect – lagrange multiplier*. Selanjutnya, dengan membuat hipotesis sebagai

berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model *common effect*)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *random effect*)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai statistik $LM < Chi-Square$, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai statistik $LM > Chi-Square$, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki & Prawoto (2015), uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *ordinary least square* (OLS) meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.3.1 Uji Normalitas

Menurut Afifah (2018), Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*best linier unbiased estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun demikian, karena penggunaan uji F dan uji t mengharuskan faktor kesalahan mengikuti

distribusi normal maka uji normalitas tetap dilakukan dalam penelitian ini. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *evIEWS* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *jarque-bera* (JB) dan nilai *chi-square* tabel. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (data berdistribusi normal)

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ (data tidak berdistribusi normal)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas. Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Afifah, 2018)

Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $> 0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $< 0,80$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Afifah (2018), uji heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, di mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan dari data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejser*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *glejser* adalah sebagai berikut :

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ artinya ada masalah heteroskedastisitas.

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak untuk dipakai sebagai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian, uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data time series (runtut waktu), sebab yang dimaksud dengan autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data *cross section* maupun data panel, tidak perlu melakukan uji autokorelasi (Afifah, 2018).

Menurut Basuki & Prawoto (2015), pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series*, *cross section* atau yang di sebut data panel akan sia-sia semata atau tidaklah berarti. Oleh sebab itu, uji autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa untuk variabel independen tertentu tidak ada autokorelasi atau korelasi seri di antara faktor gangguan.

3.7.4 Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda dimaksud untuk mengetahui uji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini mengamsusikan adanya hubungan satu garis lurus linear antara variabel dependen dan masing-masing prediktornya.

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji t

Menurut Mahulete (2016), uji t digunakan untuk menguji hubungan regresi secara parsial. Dalam uji t, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat dengan menggunakan *E-views*. Uji t menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, dimana untuk kekuatan pada uji t adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk memutuskan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak, maka pengujian dilakukan dengan cara *p-value* jika:

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak.

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima.

3.7.5.2 Uji F

Uji F statistik yaitu menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilihat dengan menggunakan *E-views* (Mahulete, 2016). Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh dengan variabel terikat.

H_a : Berarti ada pengaruh secara serentak antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk memutuskan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak, maka pengujian dilakukan dengan cara *p-value* :

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak.

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima.

3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil bermakna bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 yang hampir mendekati satu, bermakna bahwa variabel independen menunjukkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2016), koefisien determinasi juga memiliki kelemahan bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model dapat meningkatkan nilai R^2 walaupun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel penggantinya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan yaitu R Square.

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.5
Jadwal Penelitian

No.	Keterangan	Bulan 2021				
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
1.	Tahap persiapan proposal usulan penelitian					
	a. Persiapan dan pengajuan judul					
	b. Pengajuan usulan proposal					
	c. Sidang usulan penelitian					
2.	Tahap pelaksanaan					
	a. Tahap penyiapan data					
	b. Tahap menguji data					
	c. Tahap penyelesaian					
	d. Penyerahan berkas					
	e. Pendaftaran siding skripsi					

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. R. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Dengan Risiko Saham Sebagai Variabel Intervening. *Universitas Pasundan*, 1–476.
- Alfian, W. (2016). *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur*.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. RajaGrafindo Persada.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Fatmariyani. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Universitas Negeri Padang, Padang*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian-leverage.html#pengertian_leverage_menurut_para_ahli
- Ichsan, R. (2013). *Teori Keagenan (Agency Theory)*. <https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agency-theory/>
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan (ke duabelas)*. PT. RajaGrafindo Persada.

- Mahulete, U. K. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku pada Tahun 2013-2015. In *Universitas Muhammadiyah*.
- Purnama, W. H., & Daljono. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 3. issn:2337-3806
- Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 6, 1.
- Ramadona, A. (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/11903>
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Keempat). BPFY-Yogyakarta.
- Rizqia, D. A., Aisjah, S., & Sumiati. (2013). *Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value*. 4, 23–40.
<https://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/7168>
- Rumapea, M., Feby, D. P., & Panjaitan, F. (2019). Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI. *Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3 No 1, 39–53.

- Saptono, R., & Gurendrawati, E. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set (IOS), Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9, 2.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Septian, A., & Anna, Y. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E- Proceeding of Management*, 1, 3.
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Www.Ejournal.Uksw.Edu/Jeb*. ISSN 1979-6471 E-ISSN 2528-0147
- Sitah, A. (2019). *Pengaruh Financial Flexibility, Growth Opportunity, Bankruptcy Risk dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal*.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Cet 23)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Cetakan Ke)*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Statistik untuk Bisnis&Ekonomi (Cet.Pertam)*. Pustaka Baru Press.
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-faktor yang Memengaruhi

Konservatisme. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23, 2. issn: 1412-3126

Suwarti, T., Widari, L. W., Nurhayati, I., & Ainunnisa, S. Z. (2020). *Pengaruh Debt Covenant, Profitabilitas dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi.*

Wahyudi, S. T. (2020). *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-Views.* Rajawali Pers.

Widiastari, P. A., & Gerianta, W. Y. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan.* issn:%0A2302-8556, 23(2): 957-981

Yurachma, Y. (2018). *Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Pajak, Asset Tangibility, Likuiditas terhadap Struktur Modal Bank Syariah.*

Yustina, R. (2013). Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.*
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/455>

CURRICULUM VITAE



Nama : DESY

JenisKelamin : Perempuan

TempatTanggalLahir : Kijang, 22-09-1995

Agama : Buddha

Email : guojia.jia@gmail.com

Alamat : Kp. Batulicin, Gunung Lengkuas, Bintan Timur

Pendidikan : - SD Negeri 022 Wacopek
- SMP Negeri 1 Bintan Timur
- SMK Negeri 1 Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Pekerjaan : Mahasiswa

Nama Orangtua :

a. Ibu : Sumiah

b. Ayah : Sardi

Alamat Orangtua : Kp. Batulicin, Gunung Lengkuas, Bintan Timur